

# ANALISIS FONEMIK BAHASA SAWIAT

Anjel Agneser<sup>1✉</sup>

(1) Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

✉ Corresponding author  
(inhanho072@gmail.com)

## Abstrak

Bidang linguistik fonologi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik mempelajari bunyi bahasa tanpa memerhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut berfungsi sebagai pembeda makna atau bukan. Sedangkan fonemik mempelajari bunyi bahasa dengan memerhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. Jika dalam fonetik kita mempelajari segala macam bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat-alat ucap serta bagaimana tiap-tiap bunyi itu dilaksanakan, maka dalam fonemik kita mempelajari dan menyelidiki kemungkinan-kemungkinan, bunyi-ujaran yang manakah yang dapat mempunyai fungsi untuk membedakan arti. Bahasa Tehit, Dialek Sawiat merupakan salah satu dialek yang digunakan oleh masyarakat Sawiat yang mendiami di wilayah perbukitan, dan pegunungan seperti, kampung Sodrofoyo, Wensouhg, Wen, Sasnek, Wendi, Sfakyo, Eles, dan sekitarnya. Bahasa Tehit, Dialek Sawiat adalah salah satu dialek dari sekian dialek yang digolongkan dalam sub rumpun bahasa Tehit. Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan fonemik bahasa Sawiat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan. Subjek penelitian ini adalah sekelompok masyarakat Kampung Sfakyo yang berdomisili di Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan. Berdasarkan hasil analisis dan juga hasil penelitian dilapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi fonem pada bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan meliputi distribusi vocal dan distribusi konsonan. Fonem vokal bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan yaitu vokal dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir /a//e//i//o//u/. Dari 100 kosakata di atas, fonem vokal bahasa Sawiat Kabupaten Sorong Selatan terbanyak terdapat pada vocal /o/ yang menduduki posisi awal, kemudian /e/ yang menduduki posisi akhir. Fonem konsosnan bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan yaitu konsonan dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir /b//h//k//m//n//t kecuali /f/ tidak dapat menempati posisi tengah dan akhir, kemudian /m/ tidak dapat menempati posisi akhir. Dari 100 kosakata di atas, fonem konsosnan bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan terbanyak terdapat pada konsonan /n/ yang menduduki posisi awal, kemudian /t/ yang menduduki posisi akhir.

**Kata Kunci:** *Fonemik, Bahasa, Sawiat*

## Abstract

*The field of phonological linguistics can be divided into two, namely phonetics and phonemics. Phonetics studies the sounds of language without paying attention to whether these sounds function as differentiators of meaning or not. Meanwhile, phonemics studies the sounds of language by paying attention to the function of these sounds as differentiators of meaning. If in phonetics we study all kinds of sounds that can be produced by speech organs and how each sound is carried out, then in phonemics we study and investigate the possibilities of which speech sounds can have the function of distinguishing meaning. Tehit language, Sawiat dialect, is one of the dialects used by the Sawiat people who live in hilly and mountainous areas such as the villages of Sodrofoyo, Wensouhg, Wen, Sasnek, Wendi, Sfakyo, Eles, and surrounding areas. The Tehit language, the Sawiat dialect, is one of the many dialects that are classified into the Tehit language sub-family. The aim of this research is to describe the phonemics of the Sawiat language. The research approach used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted in Sfakyo Village, Sawiat District, Sorong Selatan Regency. The subjects of this research are a group of people from Sfakyo Village who live in the Sawiat District, Sorong Selatan Regency. Based on the results of the analysis and also the results of field research conducted by*

researchers, it can be concluded that the distribution of phonemes in the Sawiat language of Sfakyo Village, Sawiat District, South Sorong Regency includes vowel distribution and consonant distribution. The vowel phonemes of the Sawiat language, Sfakyo Village, Sawiat District, South Sorong Regency, namely vowels can occupy the initial position, middle position and final position /a//e//i//o//u/. Of the 100 vocabularies above, the vowel phonemes in the Sawiat language of South Sorong Regency are mostly found in the vowel /o/ which occupies the initial position, then /e/ which occupies the final position. The consonant phonemes of the Sawiat language, Sfakyo Village, Sawiat District, South Sorong Regency, namely that consonants can occupy the initial position, middle position and final position /b//h//k//m//n//t except /f/ cannot occupy the middle position and the end, then /m/ cannot occupy the final position. Of the 100 vocabularies above, the most consonant phonemes in the Sawiat language of Sfakyo Village, Sawiat District, South Sorong Regency are found in the consonant /n/ which occupies the initial position, then /t/ which occupies the final position.

**Keyword:** Phonemics, Language, Sawiat

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan saluran komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Dengan berkomunikasi kita dapat menyampaikan apa yang kita rasakan, pikirkan, kehendaki, dan kita ketahui kepada orang lain. Bahasa sebagai objek kajian linguistik dan memiliki sistem, yaitu seperangkat kaidah yang bersifat mengatur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), bahasa kerap dijadikan penelitian linguistik karena pada kenyataannya bahasa itu tidak seragam atau homogen. Dalam kenyataannya bahasa sangat bervariasi atau heterogen.

Linguistik adalah ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer, 2013) menjelaskan bahwa linguistik sebagai ilmu murni dan juga bermacam-macam, bergantung pada bahasa yang diteliti, tujuan, dan cara kerjanya. Linguistik dibedakan atas linguistik deskriptif dan linguistik normatif atau preskriptif. Linguistik deskripsi membandingkan dua satuan lingual atau dua konstruksi untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya. Linguistik historis memperbandingkan beberapa bahasa yang serumpun dari waktu ke waktu dengan tujuan pokok membuat rekonstruksi bentuk proto bahasa induknya.

Dalam linguistik ada sebuah kajian ilmu bahasa yang kita kenal dengan nama fonologi. Fonologi meneliti bunyi-bunyi ujaran suatu bahasa termasuk

pula bunyi suprasegmentalnya (Subroto, 2015). Fonologi adalah bidang linguistik yang mempelajari dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa.

Dalam masyarakat tradisional yang belum mengenal tulisan atau belum banyak yang menguasai kegiatan baca tulis. Komunikasi lisan merupakan sarana yang dapat digunakan dan dapat dilakukan dalam kegiatan berkomunikasi. Para orator, juru kampanye, pembaca berita, atau tukang obat yang berjualan di pinggir jalan merupakan contoh dari komunikasi lisan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan yang mempengaruhi masyarakat.

Bidang linguistik fonologi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu fonetik dan fonemik. Fonetik mempelajari bunyi bahasa tanpa memerhatikan apakah bunyi-bunyi tersebut berfungsi sebagai pembeda makna atau bukan. Sedangkan fonemik mempelajari bunyi bahasa dengan memerhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna. Jika dalam fonetik kita mempelajari segala macam bunyi yang dapat dihasilkan oleh alat-alat ucap serta bagaimana tiap-tiap bunyi itu dilaksanakan, maka dalam fonemik kita mempelajari dan menyelidiki kemungkinan-kemungkinan, bunyi-ujaran yang manakah yang dapat mempunyai fungsi untuk membedakan arti.

Fonemik menggunakan materi yang diambil dari hasil penelitian fonetik. Namun, tidak seluruh materi fonetik digunakan oleh fonemik sebab tidak seluruh materi fonetik menarik perhatian fonemik. Karena itulah fonemik mengadakan penilaian materi, yaitu hanya bunyi-bunyi bahasa yang mampu membedakan arti serta variasi-variasinya yang muncul dalam ucapan.

Bunyi-bunyi itu dikelompokkan ke dalam unit-unit yang disebut fonem. Fonem inilah yang dijadikan objek penelitian fonemik.

Bahasa Tehit, Dialek Sawiat merupakan salah satu dialek yang digunakan oleh masyarakat Sawiat yang mendiami di wilayah perbukitan, dan pegunungan seperti, kampung Sodrofoyo, Wensouhg, Wen, Sasnek, Wendi, Sfakyo, Eles, dan sekitarnya. Bahasa Tehit, Dialek Sawiat adalah salah satu dialek dari sekian dialek yang digolongkan dalam sub rumpun bahasa Tehit (Voorhocve 2013). Dialek-dialek dalam rumpun sub bahasa Tehit diantaranya: Dialek Gemna, dialek Nakna, dialek Nasfa, dialek Fkaur, dialek Salkma, dan dialek Imian.

Ferdinand de Saussure dalam Suyono (2015), mengatakan bahasa merupakan gabungan kata sehingga menjadi satu sistem, dan bahasa juga merupakan sifat khas makhluk hidup manusia, seperti dalam ucapan manusia memiliki bahasa, dan binatang tidak memiliki bahasa. Oleh sebab itu, bahasa sebagaimana dipakai sesuai dengan lingkungan sosial dan tempat tinggalnya, sehingga terjadinya dialek-dialek. Salah satunya, bahasa Tehit, dialek Sawiat. Meskipun bahasa-bahasa di dunia ini berbeda-beda maknanya, tetapi ada juga yang sama maknanya, seperti bahasa Tehit, dialek Sawiat.

Bahasa Tehit dialek Sawiat mempunyai sub rumpun dialek yang terdiri dari dialek Nasfa, yaitu masyarakat yang mendiami di Kampung Eles, Wensouhg, dan kampung Sfakyo, dialek Imian yaitu masyarakat yang mendiami daerah kampung Sodrofoyo, Sawiat, Wen, Sasnek dan kampung Wendi, dialek Salkma yaitu masyarakat di daerah Salkma yaitu kampung

Wesnslo, Klamit, Alama, Malabolo, dan kampung Kofalit, dialek Fkour yaitu masyarakat yang mendiami daerah Fkour, yaitu kampung Pasir putih, Wandun, Welek, dan kampung Bemus. Bahasa Tehit dialek Sawiat merupakan bahasa asli yang dipergunakan oleh orang-orang Tehit terlebih khusus bagi orang Sawiat, yang berdomsili di Kabupaten Sorong Selatan, Distrik Sawiat.

Bahasa Tehit dialek Sawiat merupakan bahasa yang dipergunakan oleh masyarakat Sawiat untuk bertutur kata atau berdialog dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam melakukan aktifitas apa saja.

Salah satu sifat atau cirri khas dalam pengertian bahasa adalah bahasa bersifat produktif. Disebut produktif karena bahasa dapat menciptakan banyak kata dengan satuan bunyi fonem yang jumlahnya tidak banyak, sehingga menimbulkan adanya kata-kata yang bunyinya terdengar sama namun maknanya berbeda.

Penggunaan bahasa Tehit dialek Sawiat sering menimbulkan bunyi yang hampir sama dalam pengucapan kata antar individu. Namun bunyi dengan pengucapan yang hampir sama ini memiliki makna yang berbeda- beda seperti terdapat pada kata "*Nadli* dan *Nadla*" dengan struktur kata yang sama, namun terdapat perbedaan pada bunyi [a] dan [i] yang membedakan laki-laki dan perempuan. Perbedaan fonemik dalam bahasa Sawiat bersifat fonolog sebab *Nadli* yang pertama dan yang kedua diucapkan dengan kata velar dan pada kedua kata tersebut berbeda arti. Perbedaan antara bunyi [p] dan [f] pada kata "*pasa* dan *fasa*" dengan makna yang berbeda *pasa* artinya

padi dan *fasa* artinya jagung. Perbedaan fonemik dalam bahasa Sawiat bersifat fungsional sebab *pasa* yang pertama diucapkan dengan kata velar, sedangkan *fasa* yang kedua diucapkan dengan [f'] dan pada kedua kata tersebut berbeda arti. Dalam penelitian ini yang menjadi latar belakang peneliti ialah peneliti ingin meneliti seberapa banyak penggunaan fonemik dalam bahasa Tehit dialek Sawiat. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk memilih judul tentang fonemik Bahasa Sawiat.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Seletan. Subjek penelitian ini adalah sekelompok masyarakat Kampung Sfakyo yang berdomisili di Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Seletan. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis model interaksi Milles dan Huberman

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Distrik Sawiat memiliki luas 453,62 km<sup>2</sup>. Distrik Sawiat merupakan wilayah yang terluas yaitu 70,61 km<sup>2</sup> atau 15,56 persen dari total luas Distrik Sawiat. Kampung Sfakyo berdiri sejak tahun 1995. Sedangkan Kampung Sfakyo merupakan wilayah yang terkecil yaitu 44,20 km<sup>2</sup> atau 9,74 persen dari total luas Distrik Sawiat.

#### 1. Deskripsi Hasil Penelitian

##### a. Fonologi Bahasa Sawiat

Variasi fonologis adalah variasi pemakaian fonem yang bersifat fonetik dan membedakan makna. Variasi tersebut terbentuk karena letak tinggal dan sosial penutur yang sama, sehingga menimbulkan pengucapan fonem yang sama dan makna yang berbeda. Adapun data 100 kosakata hasil penelitian tentang fonemik bahasa Sawiat Kabupaten Sorong Selatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Kosakata Bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan**

No.	Kosakata Bahasa Sawiat	Kosakata Bahasa Indonesia	No.	Kosakata Bahasa Sawiat	Kosakata Bahasa Indonesia
1	Taba	Paman	33	Dehe	Pele Pagar
2	Tbat	Panas	34	Tehe	Timba Air
3	Tabet	Cairan hidung	35	Mable	Besar
4	Tawet	Anak	36	Table	Kakak
5	Talwet	Adik	37	Tnak	Memberi
6	Nain	Jalan	38	Tnok	Mengetahui
7	Hain	Kutu Rambut Mai	39	Nhok	Keluar
8	Nais	Turun	40	Kohok	Tempat pemali
9	Fle	Besar	41	Hanas	Kutu Rambut Halus
10	Fla	Pica	42	Khanas	Kuat
11	Tate	Kakek	43	Klat	Buang
12	Nate	Nenek	44	Kla	Air
13	Mehen	Merah	45	Lak	Angka 2
14	Mehek	Gigi	46	Tlak	Taruh
15	Mdehen	Menyala	47	Lok	Pelan-pelan
16	Nat	Makan	48	Nlok	Ambil
17	Not	Kain	49	Saskot	Kasbi/singkong
18	Nago	Tuhan	50	Saskon	Petatas
19	Nogo	Bakar	51	Amuk	Malam
20	Ogo	Pisang	52	Amu"	Ucapan Selamat jalan/Tinggal
21	Klen	Burung	53	Nkafa	Berkelahi
22	Klen Koko	Ayam	54	Kafa	Daun Gatal
23	Nlak	Letakan	55	Ka	Keladi
24	Nlok	Ambil	56	Fa	Sagu
25	Nahin	Bangun	57	Sale	Membuang
26	Nakhain	Beli	58	Sele	Kayu Tikam Lobang
27	Safo	Jual	59	Seli	Bakar
28	Salo	Bicara	60	Labat	Sayur Gedi
29	Fru	Tiup	61	Labat Seren	Pepaya Buah
30	Foru	Tumbuh	62	Natuk	Bawah
31	Nosor	Jahit	63	Natuk twa	Antar
32	Noso	Dengar	64	Mre	Lain

No.	Kosakata Bahasa Sawiat	Kosakata Bahasa Indonesia	No.	Kosakata Bahasa Sawiat	Kosakata Bahasa Indonesia
65	Mres	Angka 1	83	Sika	Kucing
66	Mta	Hidung	84	Siga	Tidak Baik
67	Mata	Ujung	85	Nsa	Kepala
68	Sablit	Kerongkongan	86	Nsat	Ayam
69	Sablis	Pintar	87	Nase	Tidur
70	Msot	Lihat	88	Nasere	Mandi
71	Msit	Orang Beralkohol/Mabuk	89	Mban	Bau
72	Mkan	Hewan Anjing	90	Mbait	Bermain
73	Mkani	Sakit	91	Bra	Buta
74	Tanak	Teman	92	Bru	Warna Kuning
75	Tnak	Memberi	93	Mbol	Rumah
76	Tmak	Kapak	94	Mbot	Bagus
77	Fasa	Padi	95	Koruk	Hewan Babi
78	Pasa	Jagung	96	Noruk	Tanam Tanaman
79	Nadli	Perempuan	97	Intain	Memindai Sesuatu
80	Nadla	Laki-laki	98	Intait	Kaki
81	Koli	Gila	99	Tala	Memotong
82	Noli	Masak	100	Tali	Ucapan Selamat Siang

#### b. Identifikasi Fonemik dalam Bahasa Sawiat

Analisis fonemik mengungkapkan beberapa perubahan bunyi dari bahasa Sawiat menjadikan proses perubahan suatu fonem menjadi fonem yang lain menghasilkan persamaan kata, namun terdapat perbedaan makna. Di bawah ini adalah bentuk fonemik dari bahasa Sawiat.

**Tabel 4.3. Identifikasi perubahan fonem menjadi fonem yang lain dalam Bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan**

Bahasa Sawiat	Yang Terdengar Sama	Bunyi Yang Membedakan	Bahasa Indonesia
Amuk – Amu		/k/	Malam-Ucapan Selamat, Jalan/Tinggal
Bra – Bru		/a,u/	Buta-WarnaKuning
Dehe – Tehe		/d,t/	Pele Pagar-Timba Air
Fle – Fla		/e,a/	Besar-Pica
Foru – Fru		/o/	Tumbu-Tiup
Fa – Ka		/f,k/	Sagu-Keladi
Hain – Nain		/h,k/	KutuRambut Mai-Jalan
Hanas – Khanas		/k/	KutuRambutHalus-Kuat
Intain – Intait		/n,t/	MemindaiSesuatu-Kaki
Klat – Kla		/t/	Buang-Air
Kafa – Nkafa		/n/	DaunGatal-Berkelahi
Khanas – Hanas		/k,h/	Kuat-KutuRambutHalus
Kohok – Nhok		/k,n/	TempatPamali-Keluar
Koli – Noli		/k,n/	Gila-Masak
Koruk – Noruk		/k,n/	Hewan Babi- Menanam Tanaman
Lok – Nlok		/l,n/	Pelan-Ambil
Lak – Tlak		/t/	Angka 2-Taruh
Mehen – Mehek		/n,k/	WarnaMerah-Gigi
Mdehen – Mehen		/d/	Menyala-WarnaMerah

Mable – Table	/m,t/	Besar-Kakak
Mre – Mres	/s/	Lain-Angka 1
Mta – Mata	/a/	Hidung-Ujung
Msot – Msit	/o,i/	Lihat-Orang Beralkohol/Mabuk
Mkan – Mkani	/i/	HewanAnjing-Sakit
Mban – Mbait	/it/	Bau-Bermain
Mbol – Mbot	/l,t/	Rumah-Indah
Nain – Nais	/n,s/	Jalan-Turun
Nate – Tate	/n,t/	Kakek-Nenek
Nat – Not	/a,o/	Makan-Kain
Nago – Nogo	/a,o/	Tuhan-Bakar
Nlak – Nlok	/a,o/	Letakan-Ambil
Nahin – Nkhain	/k/	Bangun-Beli
Nosor – Noso	/r/	Jahit-Dengar
Nohok – Kohok	/n,k/	Keluar-TempatPamali
Nkafa – Kafa	/n/	Berkelahi-DaunGatal
Nadli – Nadla	/i,a	Perempuan-Laki-laki
Noli – Koli	/n,k/	Masak-Gila
Nsa – Nsat	/t/	Kepala-Anyam
Nase – Nasere	/r/	Tidur-Mandi
Noruk – Koruk	/n,k/	Menanam Tanaman-Hewan Babi
Ogo – Nogo	/n/	BuahPisang-Bakar
Pasa – Fasa	/p,f/	Jagung-Padi
Safo – Salo	/f,l/	Jual-Bicara
Saskot – Saskon	/t,n/	Kasbi/Singkong-Petatas
Sale – Sele	/a/	Membuang- KayuTikamLobang
Sele – Seli	/i/	KayuTikamLobang-Bakar
Sablit – Sablis	/t,s/	Kerongkongan-Pintar
Sika – Siga	/k,g/	HewanKucing-TidakBaik
Tba – Tbat	/t/	Memukul-Panas
Tbat – Tabet	/e/	Panas-CairanHidung
Tawet – Talwet	/l/	Anak-Adik
Tate – Nate	/t,n/	Kakek-Nenek
Tehe – Dehe	/t,d/	Timba Air-Pele Pagar
Table – Mable	/t,m/	Kakak-Besar
Tnak – Tnok	/a,o/	Memberi-Mengetahui
Tanak – Tnak	/a/	Teman-Memberi
Tala – Tali	/a,i/	Memotong-UcapanSelamat Siang

Untuk dapat menentukan sebuah bunyi termasuk fonem atau bukan, proses pengkajian harus mencari sebuah kata yang mengandung bunyi tersebut, lalu membandingkannya dengan kata lain yang mirip. Jika proses pengkajian tersebut menemukan perbedaan makna maka bunyi tersebut merupakan sebuah fonem. Dasar bukti identitas sebuah fonem adalah apa yang disebut fungsi pembeda makna yang terkandung dalam satuan bunyi bahasa. Perbedaan fonem dalam [bahasa Sawiat](#) yang terdapat kata “Amuk” dan “Amu” yang artinya “malam” dan “ucapan selamat jalan/tinggal”, yang membedakan yaitu /k/. Kata “Bra” dan “Bru” yang artinya “buta” dan “warna kuning” yang membedakan yaitu /a,u/.

### c. Identifikasi Fonem Vokal dan Konsonan dalam bahasa Sawiat

Distribusi fonem pada bahasa Sawiat Kabupaten Sorong Selatan meliputi distribusi vocal dan distribusi konsonan.

### 1. Distribusi Fonem vokal

Distribusi fonem vokal ialah kemungkinan terdapatnya suatu fonem vokal pada awal, tengah, atau akhir kata. Semua vokal dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir. Berikut ini di berikan satu persatu mengenai distribusi posisi vokal tersebut.

**Tabel 4.3. Distribusi Fonem Vokal Bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan**

Vokal	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
/a/	<b>A</b> mu" „ucapan selamat jalan <b>S</b> afo „jual" <b>S</b> alo „bicara"	<b>N</b> akhain „beli“ <b>T</b> nak „memberi"	<b>T</b> aba „paman“ <b>F</b> la „pica" <b>M</b> ata „ujung"
/e/	<b>D</b> ehe „Pele Pagar <b>M</b> Eheh „Gigi" <b>T</b> ehe „timba air"	<b>K</b> len „burung" <b>I</b> nt <b>E</b> it „kaki" <b>N</b> as <b>E</b> re „mandi“ <b>M</b> res „Angka 1"	<b>S</b> ale „Membuang" <b>S</b> ele „Kayu Tikam Lobang“ <b>T</b> ate „Kakek" <b>N</b> ate „Nenek“ <b>M</b> eh <b>E</b> n „Merah“ <b>M</b> re „Lain"
/i/	<b>I</b> ntain „Memindai Sesuatu" <b>I</b> ntait „Kaki“ <b>S</b> ika „Kucing" <b>S</b> iga „Tidak Baik"	<b>N</b> ain „Jalan" <b>H</b> ain „Kutu Rambut Mai“ <b>N</b> ais „Turun“ <b>M</b> bait „Bermain“ <b>T</b> aiwet „Adik"	<b>M</b> kani „Sakit“ <b>N</b> ahin „Bangun“ <b>N</b> adli „Perempuan“ <b>T</b> ali Ucapan Selamat Sian“g <b>S</b> eli „Bakar"
/o/	<b>O</b> go „Pisang“ <b>N</b> ogo „Bakar“ <b>N</b> ot „Kain" <b>F</b> oru „Tumbuh“ <b>N</b> osor „Jahit“ <b>N</b> oso „Dengar" <b>K</b> Ohok „Tempat pemali" <b>L</b> ok „Pelan-pelan" <b>K</b> oruk „Hewan Babi" <b>N</b> oruk „Tanam Tanaman"	<b>N</b> lok „Ambil“ <b>T</b> nok „Mengetahui“ <b>N</b> hok „Keluar“ <b>N</b> lok „Ambil" <b>M</b> bol „Rumah" <b>M</b> bot „Bagus"	<b>N</b> ago „Tuhan“ <b>S</b> afo „Jual“ <b>S</b> alo „Bicara"
/u/	<b>F</b> ru „Tiup" <b>B</b> ru „Warna Kuning"	<b>A</b> muK „Malam“ <b>N</b> atuK „Bawah“ <b>K</b> oruK „Hewan Babi <b>N</b> oruK „Tanam Tanaman"	<b>F</b> oru „Tumbuh" <b>A</b> mu' „Ucapan Selamat Jalan/Tinggal"

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas peneliti menemukan fonem vokal bahasa Sawiat Kabupaten Sorong Selatan yaitu vokal dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir /a//e//i//o//u/. Dari 100 kosakata di atas, fonem vokal bahasa Sawiat Kabupaten Sorong Selatan terbanyak terdapat pada vocal /o/ yang menduduki posisi awal, kemudian /e/ yang menduduki posisi akhir.

**2. Distribusi Konsonan**

Semua konsonan dalam bahasa Sawiat Kabupaten Sorong Selatan dapat menduduki semua posisi, kecuali konsonan /c, j, w/ yang tidak dapat menduduki posisi akhir. Berikut ini tabel yang dapat menunjukkandistribusi konsonan.

**Tabel 4.4. Distribusi Konsonan Bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan**

Konsonan	Posisi awal	Posisi tengah	Posisi akhir
/b/	<b>B</b> ra „Buta“ <b>B</b> ru „Warna Kuning“ <b>M</b> bot „Bagus“ <b>T</b> bat „Panas“	<b>S</b> ablit „Kerongkongan“ <b>L</b> abat „Sayur“ <b>T</b> abet „Cairan hidung“ <b>M</b> able „Besar“ <b>T</b> able „Kakak“	<b>T</b> aba „Paman“
/f/	<b>F</b> le „Besar“ <b>F</b> la „Pica“ <b>F</b> ru „Tiup“ <b>F</b> oru „Tumbuh“ <b>F</b> a „Sagu“ <b>F</b> asa „Padi“	-	-
/h/	<b>H</b> ain „Kutu Rambut Mai“ <b>N</b> hok „Keluar“ <b>H</b> anas „Kutu Rambut“ <b>H</b> alus“ <b>K</b> hanas „Kuat“	<b>M</b> ehen „Merah“ <b>M</b> ehok „Gigi“ <b>M</b> dehen „Menyala“ <b>N</b> ahin „Bangun“ <b>N</b> akhain „Beli“ <b>K</b> ohok „Tempat pemali“	<b>D</b> ehe „Pele Pagar“ <b>T</b> ehe „Timba Air“
/k/	<b>K</b> ohok „tempat pemali“ <b>K</b> hanas „Kuat“ <b>K</b> lat „buang“ <b>K</b> la „air“	<b>N</b> akhain „beli“ <b>M</b> kan „hewan anjing“ <b>M</b> kani „sakit“	<b>M</b> ehok „gigi“ <b>N</b> lak „letakan“ <b>N</b> lok „ambil“ <b>T</b> nak „memberi“ <b>T</b> nok „mengetahui“ <b>N</b> hok „keluar“ <b>L</b> ak „angka 2“ <b>T</b> lak „taruh“ <b>L</b> ok „pelan- pelan“ <b>N</b> lok „ambil“
/m/	<b>M</b> re ‘lain’ <b>M</b> res ‘angka 1’ <b>M</b> ta ‘hidung’ <b>M</b> ata ‘ujung’ <b>M</b> sot ‘lihat’ <b>M</b> sit beralkohol/mabuk’ <b>M</b> kan ‘hewan anjing’ <b>M</b> kani ‘sakit’ <b>M</b> ban ‘bau’ <b>M</b> bait ‘bermain’ <b>M</b> bol ‘rumah’	<b>A</b> mu’ ‘ucapan selamat jalan/tinggal’ <b>T</b> mak ‘kapak’	-

	<b>M</b> bot ‘bagus		
/n/	<b>N</b> ain ‘Jalan’ <b>N</b> ais ‘Turun’ <b>N</b> ate ‘Nenek’ <b>N</b> at ‘Makan’ <b>N</b> ot ‘Kain’ <b>N</b> ago ‘Tuhan’ <b>N</b> ogo ‘Bakar’ <b>N</b> lak ‘Letakan’ <b>N</b> lok ‘Ambil’ <b>N</b> ahen ‘Bangun’ <b>N</b> akhain ‘Beli’ <b>N</b> hok ‘Keluar’ <b>N</b> kafa ‘Berkelahi’ <b>N</b> atuk ‘Bawah’ <b>N</b> adli ‘Perempuan’ <b>N</b> adla ‘Laki-laki’ <b>N</b> sa ‘Kepala’ <b>N</b> sat ‘Ayam’ <b>N</b> ase ‘Tidur’ <b>N</b> asere ‘Mandi’	<b>H</b> anas ‘Kutu Rambut Halus’ <b>K</b> hanas ‘Kuat’ <b>M</b> kani ‘Sakit’	<b>H</b> ain ‘Kutu Rambut Mai’ <b>M</b> ehen ‘Merah’ <b>M</b> dehen ‘Menyala’ <b>K</b> len ‘Burung’ <b>M</b> kani ‘Hewan Anjing’ <b>M</b> ban ‘Bau’
/t	<b>T</b> alwet „Adik“ <b>T</b> ate „Kakek“ <b>T</b> ala „Memotong“ <b>T</b> ali „Ucapan Selamat Siang“	<b>T</b> aintain „Memindai Sesuatu“	<b>S</b> askot „Kasbi/singkong“ <b>L</b> abat „Sayur Gedi“ <b>S</b> ablit „Kerongkongan“ <b>M</b> sot „Lihat“ <b>M</b> sit „Orang Beralkohol/Mabuk“ <b>N</b> sat „Anyam“ <b>M</b> bait „Bermain“ <b>M</b> bot „Bagus“

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas peneliti menemukan fonem konsosnan bahasa Sawiat Kabupaten Sorong Selatan yaitu konsonan dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir /b//h//k//m//n//t kecuali /f/ tidak dapat menempati posisi tengah dan akhir, kemudian /m/ tidak dapat menempati posisi akhir. Dari 100 kosakata di atas, fonem konsosnan bahasa Sawiat Kabupaten Sorong Selatan terbanyak terdapat pada konsonan /n/ yang menduduki posisi awal, kemudian /t/ yang menduduki posisi akhir.

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan juga hasil penelitian lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa distrbusi fonem pada bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan meliputi distribusi vocal dan distribusi konsonan. Fonem

vokal bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan yaitu vokal dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir /a//e//i//o//u/. Dari 100 kosakata di atas, fonem vokal bahasa Sawiat Kabupaten Sorong Selatan terbanyak terdapat pada vokal /o/ yang menduduki posisi awal, kemudian /e/ yang menduduki posisi akhir. Fonem konsosnan bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan yaitu konsonan dapat menduduki posisi awal, posisi tengah, dan posisi akhir /b//h//k//m//n//t kecuali /f/ tidak dapat menempati posisi tengah dan akhir, kemudian /m/ tidak dapat menempati posisi akhir. Dari 100 kosakata di atas, fonem konsosnan bahasa Sawiat Kampung Sfakyo Distrik Sawiat Kabupaten Sorong Selatan terbanyak terdapat pada konsonan /n/ yang menduduki posisi awal, kemudian /t/ yang menduduki posisi akhir

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih sebesar besarnya kepada dosen pembimbing.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurachman, Paramita, 1984. "Sumber-Sumber Sejarah tentang Salawati, Raja Ampat." Dalam E.K.M. Masinambow (ed.). *Maluku dan Irian Jaya*. Buletin LEKNAS Terbitan Khusus, Vol. III, No. 1.
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Flasy, Don. 1985. *Sruktur Bahasa Tehit*. Jakarta.
- Fishman, J.A. et. al., 1964. "Language Maintenance and Language Shifts as Fields of Inquiry." Dalam *Linguistics* 9: 32--70.
- Hesse, Ronal. & Yoel Klafle. 2007. *Kamus Bahasa Tehit-Imian-Inggris*. Teminabuan
- Garret, Paul B, 2004. "Language Contact and Contact Languages." Dalam Alessandro Duranti. *A Companion to Linguistics Anthropology*. Oxford: Blackwell.
- Katubi (ed.), 2008. *Ekologi Bahasa Yaben: Diferensiasi Kelompok Etnis*. Jakarta: PMB-LIPI.
- Kridalaksana. H. (1996). *Pembentukan Kata Dalam Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Margareta Margareta (2017). Perbandingan Kata Verba Dalam Bahasa Ayamaru Dan Aifat Kabupaten Maybrat (Kajian Linguistik Komparatif). <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaIndonesia/article/view/381>.
- Ramlan, M. 1981. *Ilmu bahasa Indonesia Sintaksis*. Gajah Mada University Press SIL International, Indonesia Branch, 2001. *Languages of Indonesia*. Jakarta: SIL International.
- Tarigan, H. (1985). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

---

Tarigan, H. (1989). *Pengajaran Tata Bahasa Tagmemik*. Bandung: Angkasa. Verhaar, J.W. M. Tanpa Tahun. *Asas-Asas linguistik Umum*. Yogyakarta.